

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDIO *BERBASIS BASED
PROBLEM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG
STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
KELAS VII PADA PELAJARAN PPKn DI SMP N 2 LABUAPI 2020/2021**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata
Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



OLEH :

IMRAN IBRAHIM

NIM : 118130006

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDIO BERBASIS PROBLEM
BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG
STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
KELAS VII PADA PELAJARAN PPKn DI SMP N 2 LABUAPI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 02- Mei2022

Dosen Pembimbing I

Drs.H. Kamaluddin H.A, M.Pd
NIP. 195612311985031012

Dosen Pembimbing II

Zedi Muttaqin S.Pd. M.Pd
NIDN. 0821128402

Menyetujui

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi

Abdul Sarban S.Pd M.Pd
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

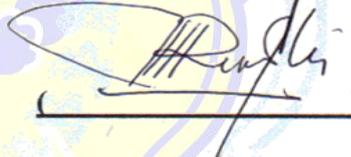
SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VIDIO *BERBASIS PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
BIDANG STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DI SMP Negeri 2 Labuapi
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Skripsi atas nama Imran Ibrahim telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 29 Juli 2022

Dosen Penguji :

1. **Drs. H. Kamaluddin., SH., M.Pd** (Ketua) 
NIP. 195612311985031012
2. **Zedi Muttaqin., M.Pd** (Anggota) 
NIDN.0821128402
3. **Dr. Sri Rejeki., M.Pd** (Anggota) 
NIP.196612101993032002

Mengesahkan :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Imran Ibrahim

Nim : 118130006

Alamat: Jempong Barat

Memang Skripsi yang berjudul **Pengaruh Metode Vidio Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2021-2022** Adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicatumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pertanyaan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak maupun.

Mataram, 2022
Yang membuat pernyataan,



Imran Ibrahim
Nim: 118130006



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMAM BAHIM
 NIM : 118130006
 Tempat/Tgl Lahir : PARIBASO, 08-04-1998
 Program Studi : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGERAAN
 Fakultas : FKIP
 No. Hp : 081 237-461-866
 Email : 111724009@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN UJICO BEBAS BERBASIS PROSPEK LEARNING
 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG BUDIDAYA STUDI PENDIDIKAN
 PANCASILA DAN KEWARGANEGERAAN LERAS UI PADA PELAJAR PPKn
 DI SMP N 2 LAU API

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram,2023
 Penulis


 IMAM BAHIM
 NIM. 118130006

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMRAT IBRAHIM
 NIM : 118 130 006
 Tempat/Tgl Lahir : PAMBAJO, 08-04-1998
 Program Studi : PENDIDIKAN PAIKASILA DAN KEWARGANEGARAAN
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 081-232-461-866 / ii1714009@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENYAMPAH MEDIA PEMBELAJARAN WJPO BERBASIS BASED PROBLEM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN PAIKASILA DAN KEWARGANEGARAAN KRIAS VII PADA PAJARANAH PDKn Di Smp NEGERI 2 LAPU API 2020/2021

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, ..16.. Februari.....2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 IMRAT IBRAHIM
 NIM. 118 130 006


 Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

**”Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi
drajatnya jika kamu beriman”**

(Brahmmran)



PERSEMBAHAN

Janganlah menunggu menjadi bahagia agar engkau bisa tersenyum, tetapi tersenyum agar engkau bahagia

Dengan Cinta Kasih Skripsi ini Kupersembahkan:

1. Untuk wanita dan pria terhebatku yaitu Ibu dan Bapak ku yang telah banyak memberikan pengorbanan tenaga untuk tetap selalu mendo'akan saya, dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini, beserta kaka-kakaku yang tercinta ikut serta memberikan motivasi dan adik-adiku semua keluarga yang telah mendo'a dan mendukung cita-citaku selama ini.
2. Untuk saudaraku Aladin Husen Terimakasih yang sudah banyak membantu selama ini dengan Laptop saudara saya mampu mengerjakan skripsi ku.
3. Untuk dosen pembimbing yang selalu menuntun hingga aku mengenal arti dan makna pendidikan dalam sebuah kehidupan.
4. Untuk keluarga besar Paguyuban KAE NTT Mataram dan Terlebih Untuk MRG KOZ yang telah memberikan dorongan dan bantuan, Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
5. Dan tidak lupa pula untuk almamater hijau yang melambangkan ketulusan dalam gerak gerik langkah yang aku capai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dikhatirkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan rahmat dan kasih karunianyalah sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Vidio Berbasis *Problem Based Learning*(PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2021-2022”**.

Skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana akademik strata satu pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih.

1. Bapak Dr. H. Arsyah Abd Gani, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Drs. H. Kamaluddin, SH., M.Pd, sebagai dosen pembimbing I.
4. Bapak Zedi Muttaqin., M.Pd sebagai dosen pembimbing II.
5. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi PPKn.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Kedua orang tua saya tiada hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

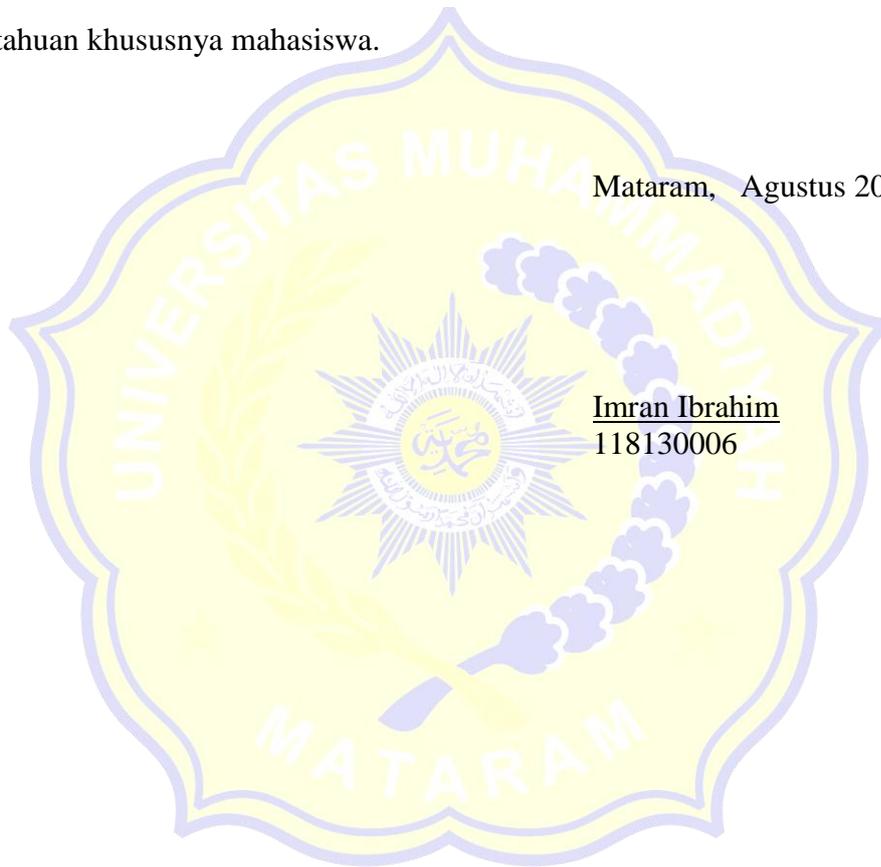
8. Ibu Kepala SMP Negeri 2 Labuapi Desa Sekarbela Kecamatan Labuapi
Kabupaten Lombok Barat

Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa.

Mataram, Agustus 2022

Imran Ibrahim
118130006



Imran Ibrahim, (2022) Pengaruh Media Pembelajaran Vidio *Berbasis Based Problem Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Bidang Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas VII Pada Pelajaran PPKn Di SMP N 2 Labuapi 2021/2022

Pembimbing I : Drs. H.Kamaluddin H.Ahmad, SH., M.P
Pembimbing II : Zedi Mutaqien,S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Tujuan pendidikan untuk menjadikan peserta didik, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 2 Labuapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *Pretest-Posttest With Control Group (Non Equivalent Control Group Design)*. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Labuapi, waktu penelitian terhitung mulai tanggal 26 Juni sampai 20 Juli 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, teknik dokumentasi. Variabel penelitian, variabel independen, variabel dependen. Instrumen penelitian, uji coba validitas, uji xieliabilitas. Metodel analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel T test*.

Hasil penelitian dan pembahasan nilai *pretest* (mean= 61,07) *posttest* (mean= 81,60) untuk kelompok kontrol model konvensional nilai *pretest* (mean= 36,27) *posttest* (mean= 49,60) dengan menggunakan deskriptif statistik lebih besar nilai kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol. Uji *kolmogorov-smirnovpretest-posttest* kelompok eksperimen nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ untuk *pretest-posttest* kelompok kontrol nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ berdistribusi normal. Uji homogenitas *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai signifikansi mean (a) sebesar $0,019 > 0,05$ adalah homogeny. Uji *paired sampel test pretest-posttest* kelompok eksperimen model (PBL) pair 1 nilai signifikansi (2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ kelompok kontrol model konvensional *pretest-posttest* pair 2 nilai signifikansi (2-tailed) $0,015 > 0,05$. Berdasarkan output pair 1 bahwa ada pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn

Imran Ibrahim, (2022). A Thesis: “**The Effect of Problem-Based Video Learning Media on Student Learning Outcomes in Department of Pancasila and Citizenship Education Studies at Class VII in Civics Lessons of SMP N 2 Labuapi 2021/2022**”

First Advisor : Drs. H. Kamaluddin H. Ahmad, SH., M.P
Second Advisor : Zedi Mutaqien, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Education's goal is to instill in students religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and talents. The goal of this study was to find out: (1) how the problem-based learning approach affected student learning results at class VII PPKn of SMP Negeri 2 Labuapi. This is a quantitative study using a quasi-experimental research method with a Pretest-Posttest With Control Group design (Non Equivalent Control Group Design). The research took place at SMP N 2 Labuapi from June 26 to July 20, 2022. Techniques for collecting data include testing and documenting. Research variables are independent variables, and dependent variables. The research instruments are the validity test, and the reliability test. The normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the paired sample T test were utilized in the data analysis procedure. The results and discussion of the conventional model pretest value (mean= 61.07) posttest (mean= 81.60) for the control group pretest value (mean= 36.27) posttest (mean= 49.60) using descriptive statistics has a bigger value experimental group compared to the control group. The pretest-posttest Kolmogorov-Smirnov test for the experimental group has a significance value of $0.200 > 0.05$, and the pretest-posttest for the control group has a significance value of $0.200 > 0.05$, indicating that the data is normally distributed. The posttest homogeneity test for the experimental and control groups is homogeneous for a mean significance value (α) of $0.019 > 0.05$. Paired sample test pretest-posttest experimental group model (PBL) pair 1 significance value (2-tailed) $0.000 < 0.05$ control group conventional model pretest-posttest pair 2 significance value (2-tailed) $0.015 > 0.05$. According to the results of pair 1, the problem-based learning (PBL) paradigm has an impact on student learning outcomes in Civics topics.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes of Civics Subjects*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat praktis	6
1.5 Batasan Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Pustaka.....	10
2.2.1 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	10
2.2.2 Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	11
2.2.3 Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	12
2.2.4 Penilaian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	13
2.2.5 Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i>	14
2.2.6 Hasil Belajar	16

2.2.7 Jenis-jenis Hasil Belajar	20
2.2.8 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
2.2.9 Alat Ukur Hasil Belajar	25
2.2.10 Manfaat Hasil Belajar.....	28
2.2.11 Pengertian PPKn.....	29
2.2.12 Tujuan PPKn.....	30
2.2.13 Sasaran yang Dicapai Pelajaran PPKn	31
2.3 Kerangka Berpikir	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	36
3.4 Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	37
3.5 Variabel Penelitian	38
3.5.1 Variabel Independen.....	38
3.5.2 Variabel Dependen	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6.1 Teknik Tes	39
3.6.2 Teknik Dokumentasi.....	40
3.7 Instrumen Penelitian.....	40
3.7.1 Uji Coba Validitas Instrumen	41
3.7.2 Uji Reliabilitas	44
3.8 Metode Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	48
4.1.1 Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	48
4.1.2 Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis	50

4.1.4 Uji Hipotesis	52
4.2 Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya dalam diri manusia dan masyarakat untuk membudayakan manusia dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya alat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi dalam arti yang lebih luas, pendidikan adalah cara penanaman dan berbagi nilai. Sedangkan undang-undang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Media berasal dari kata “medius” yang berarti bagian tengah, selingan atau memimpin. Tujuan utama dari video adalah untuk menampilkan gambar pada layar televisi. Kata Latin vidio secara harfiah berarti "Saya melihat".

PKn merupakan Pembahasan difokuskan pada pengembangan diri sebagai warga negara Indonesia yang dapat memahami dan memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan karakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu merujuk pada peran penting PKn dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan, yang menekankan pada pembentukan sikap dan pengembangan kecerdasan atau intelektualitas serta pengembangan kemampuan anak sesuai dengan kebutuhannya. Upaya yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional adalah. Adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dan Standar Nasional Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan penetapan Permendiknas Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Isi Lulusan, maka satuan pendidikan dasar dan menengah harus mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum 2013. Melalui upaya pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut, berharap untuk bisa membentuk panduan yang dapat dijadikan acuan bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung, mengarah pada proses pengembangan kemampuan, pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah proses standar. Proses Standar adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai keterampilan yang dapat diselesaikan. Standar proses ini ditetapkan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 pada tanggal 4 Juni 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Video pembelajaran merupakan sumber yang dirancang dalam kurikulum yang sistematis dan sesuai, yang pengembangannya mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan menarik dengan bantuan program. Secara fisik, video pendidikan adalah program pendidikan yang dikemas dalam bentuk kaset video dan ditayangkan dalam VCR atau VCD player dan layar televisi. Rusman dkk (2011: 218).

Hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang di capai atau di peroleh siswa berkat adeanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan,pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan ,kecakapan dasar dan perubahan tingka laku secara kuantitatif. “Menurust Jihad dan Haris (2012)” Hasil belajar ini yang dicapai oleh siswa-siswi dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah pendidikan tertentu defenisi ini merupakan pencapaian bentuk perubahan yang cenderung menetap dari ranah kognetif, afektif,dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Media *problem based learning* yaitu model pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menghadapkan siswa tersebut dengan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka. Model *problem based learning* merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan yang dianalisis dan disintesis

untuk mencari solusi atau jawaban dari siswa. Guru dapat menyajikan atau memberikan masalah tersebut kepada siswa, oleh siswa bersama dengan guru atau oleh siswa itu sendiri, yang kemudian dijadikan topik diskusi dan dicari solusinya sebagai pembelajaran oleh siswa. Karena, *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pelacakan dan pemecahan masalah.

Salah satu cara mengajar adalah dengan memilih strategi atau metode untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di SMP Negeri 2 Labuapi mampu menggunakan dan Pembelajaran melalui metode ceramah murni dan tanya jawab, sehingga siswa hanya bisa membayangkan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru kepada siswanya. Salah satu solusinya adalah guru menerapkan pembelajaran PKn melalui media video pembelajaran. Proses belajar mengajar selalu merupakan kegiatan yang interaktif, yaitu siswa sebagai pembelajaran dan guru sebagai guru. Tujuan penelitian ini menggunakan media pembelajaran video karena proses pembelajaran online berpusat pada siswa. Siswa SMP Negeri 2 Labuapi membutuhkan media yang tidak hanya mendengarkan guru berbicara. Siswa disarankan untuk membiasakan diri mencari, mencari dan memikirkan apa yang berkaitan dengan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif pada judul “Pengaruh Media Pembelajaran Vidio Berbasis *Based Problem Learning* Terhadap hasil belajar

Siswa Bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII
Pada Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Labuapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah apakah ada pengaruh media pembelajaran video berbasis *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII Pada Pelajaran PPKn tahun pelajaran 2020/2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran PPKn di SMP N 2 Labuapi tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi bahan yang akan diteliti untuk dijadikan sumber-sumber pustaka yang nantinya akan diteliti oleh penulis agar mampu bisa mencapai hasil yang diteliti.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya agar tertarik dengan kajian pengaruh media *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran PPKn di SMP N 2 Labuapi.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama ini dalam kehidupan nyata dan menambah pengetahuan bagi para guru yang ada di sekolah SMP N 2 Labuapi
- b. Bagi guru, Memberikan informasi sebagai bahan untuk memilih metode pembelajaran kewarganegaraan yang efektif dan aktif.
- c. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan metode baru untuk perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP N 2 Labuapi.

1.5 Batasan Operasional

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh interpretasi yang sama, dicantumkan batasan fungsional penelitian, yaitu:

1. Media *Problem Based Learning* adalah pembelajaran inovatif yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga siswa memperoleh pengetahuan terkait masalah tersebut sekaligus mengembangkan pemecahan masalah. Media pembelajaran *problem based learnig* dimulai dari suatu masalah yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku manusia yang dapat diamati dan diukur dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik.

3. Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya serta pendidikan pendahuluan dalam bela negara menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Anisaunnafi'ah (2015). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojokan Tamanan Bangun Tapan Bantul. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui model *problem based learning* terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan social pada siswa kelas IV SD Negeri Grojokan Tamanan Bangun Tapan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy EksperimenNonequivalen Control Group*. Teknik pengumpulan data memakai skala motivasi belajar untuk data utama yang didukung dengan lembar observasi. Teknik analisis data memakai statistik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skala motivasi belajar setelah dilakukan tes. Hasil penelitian memberitahukan yaitu model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh pada motivasi belajar IPS. Hal tersebut dilihat dari perhitungan nilai rata-rata pretest skala motivasi belajar kelompok eksperimen sebesar 75,57 sedangkan kelas pembanding sebesar 75,26. Rata-rata skor posttest skala motivasi belajar di kelas eksperimen adalah 87,57, sedangkan di kelas kontrol adalah 78,57. Pada data itu diketahui bahwa nilai rata-rata setelah tes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Noviasari (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Tegalrejo 3 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa

kelas IV B SD Negeri Tegalrejo Yogyakarta pada pembelajaran IPS melalui model *problem based learning* (PBL) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jenis yang digunakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan subjek penelitian siswa kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data dan tes persepsi terhadap hasil belajar. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif dengan mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat dengan bantuan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil Belajar Kognitif Siklus I mengalami peningkatan tes keterampilan awal rata-rata 61,31 menjadi 71,97. Hasil belajar mengesankan dengan skor rata-rata 21,07 atau dalam kategori sesuai dan pembelajaran aspek psikomotorik dengan skor rata-rata 24,57 dalam kategori sesuai. Dengan demikian hasil belajar meningkat dari tes profisiensi pertama ke Siklus I yaitu 10,66. Pada Siklus II hasil belajar mengalami peningkatan lebih lanjut yaitu sisi kognitif dengan rata-rata 78,04; sisi afektif dengan skor rata-rata 28,43 atau dalam kategori baik; dan Aspek Psikomotor dengan skor 32,62 atau dalam kategori Baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan bukti latar belakang penelitian ini dan sebagai pembanding untuk menjelaskan perbedaan dan kesenjangan yang ada antara penelitian yang sudah dilakukan dengan yang belum dilakukan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan dan dapat dicapai hasil serta perubahan yang lebih baik.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Media *Problem Based Learning* (PBL)

Prof. Howard Barrows serta Kelson dalam Taufiq Amir (2015:12) menyatakan: “*Problem Based Learning* yaitu kurikulum serta pembelajaran. Kurikulum memberikan permasalahan yang menuntut peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang relevan, keterampilan pemecahan masalah, cara belajar mereka sendiri, dan kemampuan untuk ikut serta dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran, permasalahan atau tantangan yang kedepannya akan diperlukan untuk pekerjaan serta kehidupan sehari-hari diselesaikan secara sistematis”.

Berdasarkan pendapat Jodion Siburian, dkk dalam Panduan Materi Pembelajaran Model Pembelajaran Sains (2010:174) yaitu: *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual. Belajar yaitu menghadapi permasalahan, setelah itu memecahkan masalah, melalui permasalahan tersebut siswa bisa mempelajari dasar.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah bukan untuk membantu guru mengetahui informasi sebanyak mungkin pada siswa, namun *Problem Based Learning* dirancang agar membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir, memecahkan masalah serta penalaran mereka, untuk pengalaman dunia nyata serta sedang belajar serta menjadi pembelajar mandiri.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara merangsang masalah, yang setelah itu dilakukan dengan pemecahan masalah peserta didik, dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh materi pembelajaran.

Dari pendapat ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa model PBL yaitu model pembelajaran yang memakai permasalahan kehidupan sehari-hari untuk langkah awal yang dilalui siswa dalam memperoleh pengetahuan dan konsep yang menjadi inti materi pembelajaran yang dipunyai setiap siswa diperoleh sebelumnya sendiri, sehingga terbentuk informasi baru.

2.2.2 Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* adalah cara menggunakan masalah dalam membuat kegiatan belajar, menurut Putra (2012:67) “Model *Problem Based Learning* ditekankan pada aktivitas siswa, untuk model ini siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah”. Tujuan model PBL menurut Amir (2015) yaitu “(1) menjadi lebih berkesan dan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap materi pembelajaran, (2) lebih fokus pada informasi yang relevan, (3) merangsang pemikiran, (4) membangun kerjasama tim, (5) mengembangkan keterampilan belajar, (6) memotivasi siswa.” Menurut Russman (2012: 238) mengatakan bahwa tujuan model PBL yaitu “pengelolaan isi pembelajaran disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah”.

Trianto (2016) lebih lanjut mengemukakan bahwa tujuan model PBL adalah: (1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah, (2) Mempelajari peran orang dewasa yang otentik, (3) Menjadi pembelajar mandiri.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli di atas dapat dijelaskan bahwa model PBL bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam mencari solusi dari suatu permasalahan melalui diskusi kelompok.

2.2.3 Karakteristik *Problem Based Learning*

Ciri terpenting dari model *Problem Based Learning* adalah munculnya masalah di permulaan pembelajaran. Ciri alur *Problem Based Learning* berdasarkan Tan (Amir, 2015) adalah:

- a. masalah yang dipakai untuk pembelajaran pertama;
- b. Biasanya, masalah tersebut adalah fakat permasalahan yang ditampilkan mengambang;
- c. Masalah biasanya membutuhkan banyak pendapat. Caranya, menyuruh peserta didik untuk memakai serta memperoleh konsep dari beberapa pengetahuan yang diajarkan sebelumnya atau dari ilmu lain untuk bidang lain;
- d. Masalah membuat peserta didik agar belajar di bidang pembelajaran baru;
- e. mengutamakan belajar mandiri;
- f. Gunakan beberapa sumber informasi, bukan hanya satu sumber;
- g. Pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Siswa bertugas untuk kelompok, berinteraksi, saling mengajar serta melaksanakan presentasi.

Karakteristik PBL berdasarkan pendapat Ridwani (2014:131) yaitu:

- a. Masuk akal, umum serta relevan;
- b. Buka saja;
- c. Kompleks yang terdiri dari beberapa komponen; dan
- d. Masalah mungkin ada tetapi tidak terwakili secara lengkap.

Skenario pembelajaran metode PBL harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan dunia nyata;
- b. memotivasi siswa;
- c. Membutuhkan keputusan;
- d. Multifase;
- e. Dirancang untuk grup;
- f. Ajukan pertanyaan terbuka yang merangsang diskusi; dan
- g. Mencakup Tujuan Pembelajaran, Berpikir Tingkat Tinggi dan Keterampilan (Ridwan, 2014: 131)

Berdasarkan pemaparan mengenai karakteristik *problem based learning* bisat dijelaskan yaitu 3 unsur yang digunakan untuk proses *problem based learning* adalah adanya suatu permasalahan yang bersifat nyata, mengutamakan belajar mandiri dan bervariasi, dan dilakukan secara kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam proses belajar mengajar.

2.2.4 Penilaian *Problem Based Learning* (PBL)

Penilaian untuk proses PBL bertujuan agar memaksimalkan kegunaan penilaian dan mengubah pendapat siswa yaitu penilaian tidak digabung dengan pembelajaran. (Amir, 2015). Adapun penilaian yang relevan dalam pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Penilaian potensi belajar

Penilaian bertujuan untuk mengukur potensi belajar siswa, yaitu H. Mengukur keterampilan yang dapat dikembangkan dengan bantuan guru atau teman yang lebih mahir. Dengan bantuan PBL, yang menawarkan tugas pemecahan masalah, siswa dapat mengembangkan dan mengidentifikasi keterampilan belajar potensial mereka.

2. Penilaian usaha kelompok

Evaluasi kerja kelompok, seperti pembelajaran kooperatif, dapat dilakukan dalam PBL. Penilaian kerja kelompok mengurangi kompetensi berbahaya yang sering terjadi, misalnya membandingkan siswa dengan teman. Penilaian menurut model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah penilaian terhadap prestasi yang dilakukan oleh siswa dan diskusi bersama terhadap hasil pekerjaan. (Wardani, 2002).

2.2.5 Keunggulan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Sebagai model pembelajaran, PBL mempunyai keunggulan, antara lain:

- a. Ini adalah teknik yang cukup bagus dalam memahami konten;
- b. Tantang kemampuan peserta dan beri siswa kepuasan dalam menemukan ilmu baru;
- c. meningkatkan kegiatan belajar peserta didik;
- d. Bantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dunia nyata;
- e. Membantu peserta didik mengembangkan ilmu baru dan belajar secara bertanggung jawab.
- f. Siswa didorong untuk mengevaluasi dirinya sendiri, baik hasil maupun proses pembelajarannya;
- g. Lebih menyenangkan dan disukai siswa;
- h. kemampuan siswa berpikir kritis dan beradaptasi dengan informasi baru;
- i. Untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka di dunia nyata; dan
- j. Mengembangkan minat siswa untuk terus belajar setelah menyelesaikan pendidikan formal (Hamnuri, 2011: 114).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kelebihan model *problem based learning* dalam pembelajarannya Berpusat pada siswa, guru tidak sepenuhnya mengontrol pembelajaran, melainkan guru adalah inisiator dan pembimbing pembelajaran agar siswa dapat belajar secara aktif dan

meningkatkan kreativitas hasil belajar siswa. Pembelajaran juga lebih masuk akal karena model pembelajaran ini menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain keunggulan yang telah disebutkan di atas, PBL juga memiliki kelemahan seperti:

- a. Jika siswa tidak tertarik atau tidak percaya bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, mereka tidak mau mencobanya; dan
- b. Beberapa siswa berpikir bahwa jika mereka tidak memahami materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mengapa mereka harus mencoba menyelesaikan masalah yang mereka pelajari, mereka akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari. (Sanjaya, 2016).

Dari sudut pandang para ahli yang teliti di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *problem based learning* adalah pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar membutuhkan waktu yang sangat lama, sehingga sulit bagi guru untuk menyesuaikan diri untuk waktu yang sudah dipastikan serta perencanaan pembelajaran lumayan susah sebab pengajar masih dominan atau pengajar lebih aktif serta pengajar belum terbiasa menjadi inisiator pembelajaran.

2.2.6 Hasil Belajar

Belajar yaitu suatu alur perubahan yang biasanya berjenjang adalah hasil dari kejadian sebelumnya dan bukan melibatkan berubahnya fisiologis melainkan berubahnya psikologis seperti tingkah laku serta representasi mental atau asosiasi. sebenarnya, belajar adalah alur mengubah tingkah laku, baik fisik maupun mental. Berubahlah dengan baik, dari buruk menjadi baik. Alur perubahan relatif permanen dalam arti barang yang dihasilkan bertahan

lama serta alur perubahan dilaksanakan secara adaptif tanpa memperhatikan keadaan lingkungan. Perubahan tersebut terjadi sebab akumulasi pengalaman saat ia berinteraksi dengan lingkungan (Ghufron, 2011: 104-107).

Belajar adalah aktivitas fisik. Oleh sebab itu, hasil yang diperoleh berupa perubahan fisika. Pandangan lainnya menyatakan, belajar yaitu kegiatan mental atau psikis. Tujuan yang dicapai yaitu transformasi jiwa. Secara tradisional, belajar merupakan penambahan serta akumulasi ilmu. Jajak berpendapat bahwa belajar merupakan adanya perubahan di diri siswa, yang memanifestasikan dirinya dalam perilaku baru melalui pengalaman dan latihan. (Asril, 2013: 1).

Hasil belajar yaitu keterampilan yang dipunyai peserta didik setelah mendapatkan pembelajarannya (Sudjana, 2012: 22). Belajar yaitu suatu proses dimana seseorang mencoba agar mencapai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen. Untuk pembelajaran yang terprogram serta terarah, dikatakan kegiatan belajar atau penasehat, tujuan pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya oleh pengajar. siswa yang berhasil untuk belajar merupakan mereka yang sudah mencapai tujuan belajar atau mengajar. Hasil belajar merupakan keluaran dari sistem untuk mengolah masukan berupa berbagai data yang digabungkan menjadi 2 macam, berupa masukan pribadi serta masukan lingkungan. (Abdurrahman, 1999: 37-39).

Hasil belajar mempengaruhi kecerdasan awal siswa serta penguasaan materi pembelajaran. Artinya guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang sama dengan kemampuan intelektual siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut harus menggunakan materi apersepsi yaitu materi yang dipelajari siswa untuk batu loncatan dalam penguasaan materi

pembelajaran yang baru. Hasil belajar mempengaruhi kesempatan yang ditawarkan pada siswa. Artinya, guru harus merencanakan dan membimbing pembelajaran agar anak bebas mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar sering dipakai sebagai patokan seberapa baik siswa telah menguasai materi yang diajarkan. Dalam mengimplementasikan hasil belajar dibutuhkan langkah-langkah pengukuran dengan alat penilaian yang baik dan valid. Hasil belajar bisa dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Definisi output (produk) mengacu pada keuntungan yang dihasilkan dari kinerja suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional pada input. Belajar terjadi dalam pencarian perubahan tingkah laku individu belajar. Perubahan perilaku merupakan suatu perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan orang mengubah sikap dan perilakunya (Purwanto, 2011: 44-45).

Sudah disinggung sebelumnya, Sebelum pengajar mengevaluasi hasil belajar peserta didik untuk menghadapi mata pelajaran yang dipelajari, pengajar mesti mengetahui hasil belajar siswa untuk menghadapi pelajaran itu. Pengukuran hasil belajar mahasiswa di jurusan berlangsung mis. ulangan, ujian, tugas, dll. Dalam ujian dan tes, para siswa harus mengerjakan soal atau soal. kemudian, pekerjaan siswa diperiksa atau diperbaiki secara mandiri dengan menggunakan kunci penyelesaian yang telah disiapkan. Hasil periksa adalah jawaban siswa yang benar. Ketika siswa dan guru dengan ketat mengikuti aturan ujian atau ujian apa pun, jawaban siswa yang benar mewakili pencapaian siswa yang sebenarnya. (Masidjo, 1995: 13-14).

Kegiatan mengukur sifat-sifat suatu benda adalah suatu kegiatan dimana himpunan sifat atau benda ditentukan menurut aturan tertentu, jadi besaran yang didapat benar-benar mewakili sifat benda yang bersangkutan.

Besaran yang didapat dari pengukuran sifat benda dikatakan titik, besaran sifat benda yaitu hasil pengukuran sifat benda bisa dibagi menjadi besaran kontinu serta besaran nominal, yaitu, di bawah kontinyu Ukuran dipahami sebagai kuantitas yang satuannya berubah secara bertahap. Dalam hal jumlah nominal atau jumlah diskrit, yang kami maksud adalah jumlah yang satuannya tidak dapat berubah secara bertahap. Oleh karena itu, hanya variabel kontinu yang diketahui saat mengukur pendidikan sekolah, seperti mengukur hasil belajar suatu mata pelajaran. Besaran kontinu adalah hasil belajar mata pelajaran bisa disusun untuk aturan yang dikatakan skala atau interval kelas.

Agar peringkat atribut dari unsur tersebut bermakna bagi pemangku kepentingan, terutama guru dan siswa, peringkat tersebut harus signifikan atau signifikan. Skor tersebut signifikan jika dibandingkan dengan referensi terkait yang sama dengan sifat mata pelajaran, untuk hal ini hasil belajar dari mata pelajaran tersebut. Referensi Informasi dasar dibutuhkan ingatan untuk prakteknya, sebagian besar pengajar yang menganggap hasil belajar peserta didik pada pelajaran menggunakan referensi yang tidak pas, misalnya: Suka atau tidak suka, anak golden bronze, peserta didik yang menyukai pengajar, atau anak emas dinilai paling tidak pas, namun peserta didik yang tidak diunggulkan atau siswa emas dianggap tidak memuaskan. Jadi, kegiatan komparatif tersebut mesti dilaksanakan secara obyektif. jadi hasil perbandingan yaitu makna atau kualitas, yaitu. nilai sangat baik, baik,

cukup, buruk atau diragukan, sangat buruk atau gagal, harus mencerminkan hasil belajar peserta didik yang sebenarnya.

2.2.7 Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam proses belajar terdapat jenis-jenis hasil belajar di antaranya yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar efektif, dan hasil belajar psikomotorik. Beberapa penjelasan mengenai hasil belajar yang di paparkan berbeda di antaranya:

Jenis belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu ranah kognitif dan ranah efektif. Menurut Bloom yang dikutip oleh Dimiyati (2006:26).

1. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut.
 - a. Pengetahuan.
Mencapai kemampuan untuk mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, dan prinsip.
 - b. Pemahaman.
Mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
 - c. Penerapan.
Mencakup kemampuan penerapan metode untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

Dari pemaparan tersebut, dipaparkan jenis evaluasi hasil belajar yang bergantung di aspek pekerjaan siswa, dan keterampilan percakapan dan keterampilan analitis siswa dalam pembelajaran di kelas. Itu sebabnya peneliti menggunakan jenis evaluasi ini, yaitu. kegiatan, untuk menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Dalam istilah ini, selain informasi rutin, juga mencakup informasi faktual atau hafalan, seperti Pola, batasan dan siswa memiliki pemahaman yang utuh dan mengetahui bagaimana

menyusun keutuhan pada bagian-bagian yang tetap integral, memahami proses sampai batas tertentu.

2.2.8 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmad (2016:) Hasil belajar siswa adalah hasil interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Uraian rinci mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor yang bermula di dalam diri peserta didik. Faktor internal ada 2 jenis, yaitu: aspek fisiologis, serta aspek psikologis.

1) Aspek Fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum serta ketegangan otak yang menunjukkan tingkat kesegaran bagian badan serta persendian bisa mempengaruhi semangat serta kemauan peserta didik terhadap pelajaran. Bagian yang lemah, jika disertai pusing, kepala berat, seperti: bisa menurunkan kualitas area kreatif, jadi tidak ada atau tidak ada jejak materi yang dipelajari. Untuk menjaga kebugaran jasmani, siswa dihibau agar memakan makanan serta minuman yang bergizi tinggi. Selain itu, peserta didik harus memilih pola istirahat serta olahraga ringan yang dapat dijadwalkan secara teratur serta naymbung. Hal ini penting karena kesalahan dalam kebiasaan makan, minum serta istirahat menghasilkan reaksi tonik yang negatif sertan merusak jiwa spiritual siswa itu sendiri.

Keadaan organ tertentu peserta didik semacam kesehatan pendengaran serta penglihatan bisa mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan serta ilmu. Untuk mengatasinya, lebih baik menjadi guru yang profesional, dengan bijak menempatkannya di tempat pertama.

2) Aspek Psikologis (rohaniah)

Banyak penyebab yang meliputi aspek psikologis yang bisa mengganggu kualitas hasil belajar peserta didik. Tapi, diantara penyebab mental peserta yang secara umum dianggap lebih penting yaitu:

a) *Intelegensi siswa*

Kecerdasan merupakan kemampuan ada tiga macam, adalah: Kemampuan dalam menangani situasi baru serta beradaptasi dengan cepat serta efektif, mengetahui konsep abstrak secara efektif, menyadari hubungan serta belajar dengan cepat (Slameto, 2015).

b) *Sikap Siswa*

Sikap adalah gejala internal dengan dimensi afektif yang cenderung bereaksi atau bereaksi relatif kaku terhadap obyek, orang, benda, dll. Sikap positif siswa, terutama dalam kaitannya dengan pengajar serta pelajaran yang disampaikan olehnya, adalah titik permulaan baik untuk pembelajaran peserta didik. Di sisi lain, perilaku peserta didik yang negatif, terutama yang melibatkan

kemarahan terhadap pengajar, bisa menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik.

c) *Bakat Siswa*

Bakat merupakan masa depan seseorang. Jadi, sikap peserta didik harus benar-benar mempunyai bakat artinya memiliki potensi dalam mendapatkan suatu tingkat kinerja tertentu yang pas untuk kemampuannya sendiri. Keberbakatan memiliki dampak yang kuat pada hasil belajar. Jika pembelajaran siswa sesuai dengan kemampuannya, maka hasil belajarnya akan lebih baik sebab mereka akan senang belajar serta tentunya akan lebih aktif untuk belajarnya.

d) *Motivasi Siswa*

Motivasi yaitu kondisi psikologis yang memotivasi siswa agar melaksanakan sesuatu (Djamarah, 2002:166). Motivasi terbagi menjadi 2 jenis: motivasi intrinsik, Hal dan keadaan yang bermula dari siswa dan bisa merangsangnya untuk belajar, dan motivasi eksternal, adalah Masalah dan keadaan yang berasal dari luar individu siswa dan juga mendorong mereka agar terlibat dalam aktivitas belajar.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa ada dua macam:

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah, mis. pengajar, pengurus serta kawan sekelas, bisa mempengaruhi effort belajar peserta didik. Misalnya pengajar yang mesti menampakkan perilaku simpatik

serta menunjukkan teladan yang baik, serta rajin terutama ketika belajar, rajin membaca.

2) Faktor Lingkungan Nasional

Faktor tersebut meliputi gedung sekolah dan lokasinya, fasilitas belajar, kondisi cuaca, serta waktu belajar yang dihabiskan peserta didik, yang dianggap mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. (Muhibbin, 2013).

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pembelajaran dapat dipahami sebagai setiap metode atau strategi yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Faktor akses belajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor di atas seringkali saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang menyimpan informasi atau memiliki sikap orang luar, misalnya, cenderung mengambil pendekatan sederhana tanpa pembelajaran mendalam. Sebaliknya, seorang siswa dengan kecerdasan tinggi dan dorongan orang tua yang positif dapat memilih gaya belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di atas, lahirlah siswa yang berprestasi dan berprestasi rendah. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan dapat mengantisipasi kemungkinan sekelompok siswa menunjukkan gejala kegagalan dalam upaya mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat belajar mereka. (Muhibbin, 2002:144).

2.2.9 Alat Ukur Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang baik harus bersifat komprehensif serta ada soal-soal yang pas. Komprehensif berarti tes terdiri dari seluruh isi atau topik yang ditetapkan untuk tujuan pengukuran secara representatif serta untuk jumlah soal yang relatif dalam setiap bagian pas urgensi serta muatan masing-masing bagian. Relevan adalah hal-hal yang akan ditulis benar hanya mempertanyakan materi yang teridentifikasi serta semua yang ada serta menganggap perlu untuk pemahaman materi. Sifat komprehensif serta relevanlah sehingga terjadi pusat untuk menjaga validnya isi tes keterampilan. Cara untuk membuat konten komprehensif dan relevan yaitu

memecah materi menjadi potongan-potongan materi. Pemahaman tersebut dapat berdasarkan topik kurikulum atau bab buku yang digunakan sebagai alat bantu pengajaran, dapat juga berdasarkan kategori tematik yang digunakan sebagai pembahasan selama proses pembelajaran.

Setelah pengelompokan bagian material diputuskan, setiap bagian harus dikasih bobot yang pas. Cakupan pelajaran yang mengajar mesti memerlukan perhatian berbeda karena kepentingan dan pentingnya bagian materi itu diperhitungkan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran umum. Perbedaan kepentingan ini disebabkan perbedaan secara semuanya. Perbedaan kepentingan ini juga disebabkan perbedaan dalam keluasan serta kedalaman diskusi yang dibutuhkan di dalam kelas. Semakin penting topiknya, semakin dalam diskusi berlangsung dan semakin lama berlangsung.

Keuntungan yang berbeda dari poin ini harus tercermin dalam tes dalam bentuk bobot material. Semakin besar berat bahan maka semakin banyak kebutuhan untuk ditempatkan pada benda, dan semakin kecil rasio bahan maka semakin sedikit kebutuhan untuk ditempatkan pada benda.

Mengidentifikasi level domain kognitif yang terlibat dalam perumusan indikator dan menyajikan level pembobotan untuk setiap level domain. Sebagai tanda bahwa penguji memperhatikan, pencapaian tingkat ranah kognitif harus sesuai dengan tingkat pendidikan, seperti untuk SD minimal sampai tingkat aplikasi, di SMA minimal sampai analitis serta bagi SMA/SMK serta PTAI mesti mencapai tingkat penerangan.

Dalam alur pembelajaran di sekolah, hasil belajar afektif yang penting untuk diketahui adalah perilaku serta minat pada nilai-nilai tertentu di mata pelajaran agama Islam dan keinginan dalam menerapkan serta membiasakan perilaku maupun nilai itu. Perilaku siswa pada nilai ini bisa positive, negative atau keduanya. Hal tersebut tidak bisa diklasifikasikan sebagai netral. Tugas guru adalah merangsang serta meningkatkan kemauan peserta didik pada nilai yang diajarkan dan mengubah dari perilaku negatif menjadi perilaku positif. Berkaitan untuk materi hasil belajar, bisa dinyatakan yaitu hasil belajar efektif yang harus diteruskan dalam diri peserta didik sekurang-kurangnya mencapai tahap ketiga atau tahap (apresiasi), yaitu peserta didik mendapatkan nilai tertentu serta siap menerapkan di lingkungan. Makanya, penilaian hasil belajar afektif bisa dapat mengukur keterampilan untuk level ini.

Penilaian hasil belajar psikomotorik lain dengan penilaian hasil belajar kognitive serta afektive. Evaluasi hasil belajar kognitive serta afektive harus berorientasi untuk tercapainya tiap tahap paling atas yang menganggap memuaskan. Setiap terlaksananya, penilaian hasil belajar psikomotorik bisa dilaksanakan melalui tes unjuk kerja terhadap keterampilan yang dikuasai siswa. Penilaian prestasi adalah penilaian yang dilaksanakan dengan memperhatikan tindakan peserta didik melaksanakan sesuatu.

Salah satu alat yang bisa dipakai untuk menilai hasil belajar yaitu penggunaan tes. Tes biasanya dipakai dalam menilai serta mengukur hasil

belajar peserta didik, khususnya hasil belajar kognitif dalam penguasaan bahan ajar, pas dengan tujuan belajar mengajar, antara lain:

- a. Tes uraian, adalah pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan cara mendeskripsikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, membenarkan, serta mendeskripsikan keadaan yang pas untuk persyaratan pertanyaan dan kata serta bahasa sendiri.
- b. Tes objektif, memiliki format yaitu jawaban singkat, benar serta pilihan ganda.

2.2.10 Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar dicapai siswa tentunya bermanfaat untuk semua pihak, misalnya.

1. Bagi Siswa. Peserta didik yaitu orang yang ikut langsung untuk pemakaian hasil tes. Untuknya nilai ini adalah informasi mengenai derajat realisasi hasil belajar dan juga tentang hasil usaha belajar, jika keduanya tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Jika hasil belajarnya tidak baik, siswa diminta agar diperbaiki supaya memperpanjang jam belajarnya dengan cara memperbaiki pelajarannya. Jika pembelajarannya paling tidak mencukupi, dia akan terdorong untuk mempertahankan prestasinya dan meningkatkannya semaksimal mungkin. Guna memanfaatkan hasil penilaian siswa untuk meningkatkan dan memantapkan hasil belajar, maka peran guru bimbingan konseling menjadi sangat penting. Diharapkan setiap gelar yang diraih akan signifikan dalam hal peningkatan hasil belajar dan pengembangan pribadi.
2. Bagi Guru. Selain peserta didik, pengajar adalah orang yang ikut langsung dalam evaluasi hasil belajar peserta didik. Bagi guru, nilai ini begitu bermanfaat dalam mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar. Dari hasil evaluasi ini, pengajar mendapat umpan balik yang solid tentang fungsi belajar mengajar. Jika ternyata asimilasi siswa masih kurang karena paling sedikit 75% siswa menjawab salah 75% atau lebih dari tugas yang diberikan, maka guru harus mengulang seluruh mata pelajaran, tetapi jika kurang dari 75% siswa. tugas merupakan butir-butir yang selama ini diperlukan untuk menyelenggarakan

kelas remedial atau pengayaan. Jika ternyata proses interaksi pembelajaran siswa tidak berjalan sebagaimana mestinya, objek yang dihasilkan masih berkualitas buruk, strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai, dll, guru tidak perlu ragu untuk memperbaiki dan menyempurnakan masa depan. Dengan hasil belajar tersebut, diharapkan guru dapat lebih memahami siswa dan mampu mendukung siswa secara optimal, mis. memotivasi belajar, mengoreksi kesalahan siswa, memberi tugas tambahan, dll. akhirnya bisa belajar lebih banyak lagi. secara efektif (Masidjo, 184-185).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa manfaat hasil belajar dalam pembentukan karakter siswa dan guru terletak pada pengembangan potensi kepribadian keterampilan kognitif. Jadi, kegunaan hasil belajar menunjukkan adanya perubahan pemahaman terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami.

2.2.11 Pengertian PPKn

Menurut Permendikbud No. 58 (2014:217). PKN adalah salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar serta menengah sebagaimana diamanatkan Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37 dimaksud untuk Membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dari rumusan itu dikembangkan mata pelajaran PKN yang bertujuan untuk berkembang menjadi sarana pendidikan dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kebangsaan yang memenuhi nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk

mengakomodasi perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pendidikan kehidupan masyarakat dalam arti luas dan menyeluruh, maka isi dan nama mata pelajaran yang sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikemas dalam kurikulum (2013) sebagai Pancasila dan Kewarganegaraan.

Perubahan ini didasarkan pada beberapa usulan untuk meningkatkan pembelajaran kewarganegaraan yang muncul selama lima tahun terakhir, antara lain: (1) Dari segi muatan, pendidikan kewarganegaraan nampaknya lebih dominan muatan konstitusinya, sehingga muatan nilai-nilai Pancasila dan moralitasnya kurang relatif; (2) Mengenai metodologi pembelajaran, pembelajaran cenderung Prioritas diberikan pada pengembangan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) yang belum berkembang secara optimal dan utuh (koheren). (Permendikbud No. 58, 2014: 221).

2.2.12 Tujuan PPKn

Sesuai dengan PP No. 32 Tahun 2013 penjelasan Pasal 77 J ayat (1) huruf d ditegaskan bahwa: “Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan kenegaraan yang sesuai dengan nilai dan moral pancasila, Kesadaran terhadap UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai-nilai dan semangat bhineka tunggal ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. ”.

Tujuan khusus pendidikan PKn di sekolah adalah agar setiap siswa menjadi masyarakat yang cerdas dan baik, yaitu masyarakat yang tumbuh dan berkembang kepekaan sosial, tanggung jawab, kritik untuk lingkup kehidupan berwarganegara, berbangsa dan bernegara, refleksi serta

pembentukan nilai, standar, dan moralitas pancasila secara sistematis, tenang dan kreatif (Kemendikbud, 2013: 3).

Tujuan umum PKn yaitu mewujudkan kepribadian Pancasila, manusia sempurna yang mampu mendukung pembangunan warga negara, kecerdasan atau akal budi, kekurangan pengetahuan dan Teknologi, keterampilan serta kemampuan untuk melaksanakan.(Daryono, 2011:1).

2.2.13 Sasaran yang Dicapai Pelajaran PPKn

Mengenai yang didapatkan dalam pembelajaran PPKn adalah untuk membanggung kesadaran kewarganegaraan terhadap bela Negara, sesuai dengan amanat UUD RI 1945 pasal 30 ayat 1 dan 2 mengatakan secara tegas dan jelas tentang bela Negara bagi seluruh rakyat Indonesia, pasal 30 ayat 1 “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Kemudian Pasal 30(2) “Upaya pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan negara secara menyeluruh oleh TNI dan Polri sebagai kekuatan utama dan kekuatan pendukung rakyat.

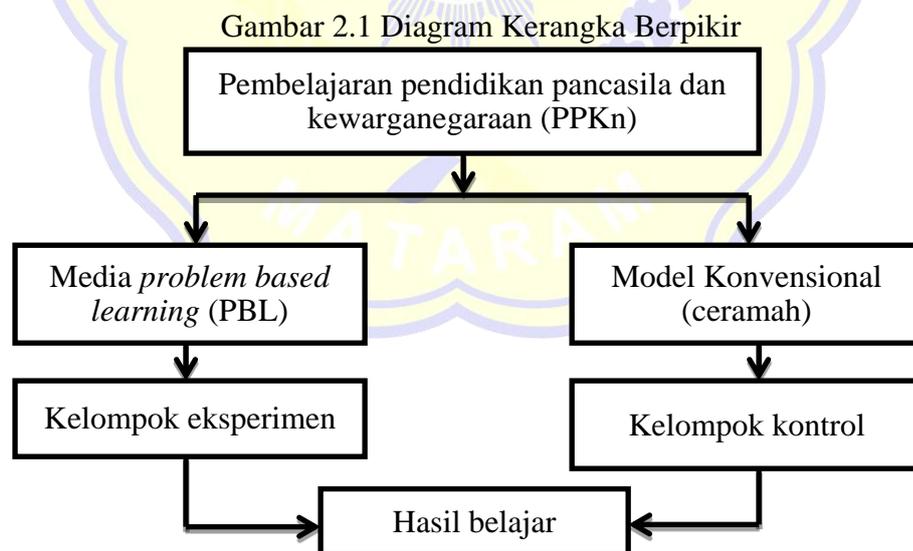
Pendidikan Kewarganegaraan pada hakekatnya merupakan bentuk pendidikan bagi generasi penerus bangsa yang bertujuan untuk mendidik mereka menjadi warga negara yang cerdas, sadar akan hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat dan bernegara, serta membangun kemauan seluruh warga negara untuk menjadi warga masyarakat global yang cerdas, Sulkipani, (2017:52).

2.3 Kerangka Berpikir

Ukuran keberhasilan belajar peserta didik yaitu peserta didik bisa membangun pengetahuannya berdasarkan fakta atau informasi yang terkandung dalam pikirannya. Untuk mensukseskan pembelajaran, guru harus

berusaha menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Siswa beranggapan PKN adalah pelajaran yang susah. Kesulitan pembelajaran kewarganegaraan bersumber dari kenyataan bahwa siswa tidak mampu mengembangkan pemikirannya. Ini karena mereka mengingat daripada memahami. Pembelajaran dengan model PBL merupakan model pembelajaran yang merepresentasikan permasalahan serta peserta didik dibimbing agar ditemukan konsep pembelajaran dari permasalahan itu. Melalui proses pemecahan masalah, terbentuk pengetahuan baru untuk memahami pendidikan kewarganegaraan dan memecahkan masalah dalam pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam konteks ini, peneliti ingin menguji model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS. Di bawah ini adalah diagram alur kerja.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban awal untuk masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau memiliki tingkat kebenaran tertinggi. Secara teknis, hipotesis yaitu pertanyaan mengenai diperoleh dari sampel penelitian (Margono, 2005:67-68). Makanya peneliti mengajukan hipotesis: Ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2021-2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rencana penelitian memuat pernyataan yaitu penelitian dilaksanakan secara kuantitatif. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen. (Sugiyono, 2017:14). Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Penelitian dimulai dengan pre-test untuk kedua kelompok. Setelah itu memberikan konsultasi serta memberikan responden post-test.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *Pretest-Posttest with Control Group*
(*Non Equivalent Control Group Design*)

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

Eksperimen : Kelompok yang ditunjuk untuk kelompok eksperimen

Kontrol : Kelompok yang ditunjuk untuk kelompok Control

O1 dan O2 : Pretest untuk kelompok experiment dan control

X : Perlakuan khusus untuk kelompok eksperimen memakai model
problem based learning

- O3 : Pemberian *posttest* untuk kelompok eksperimen menggunakan model *problem based learning*
- O4 : Pemberian *posttest* untuk kelompok control menggunakan model konvensional

Rancangan penelitian ini dilakukan sedemikian rupa sehingga kedua kelompok dilakukan pre-test dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen mendapat perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan standar. Setelah keduanya diberi perlakuan, kelompok tersebut diberikan tes yang sama seperti pada percobaan terakhir (post-test). Kemudian variabel dependen dari kedua kelompok diukur. Skor rata-rata ini kemudian dibandingkan untuk memverifikasi bahwa kelompok eksperimen menerima perlakuan khusus untuk melihat adanya efek yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang bukan menerima perlakuan khusus.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMPNegeri 2 Labuapi Yang Beralamat Jln.K.H. Ahmad Dahlan,Perempuan, Kec. Labuapi, Kabupaten Lombok Barat,Nusa Tenggara Barat, Kota Mataram NTB.

Tabel 3.2 Batasan Wilayah dan Lokasi

Sebelah Barat	SMP N 2 Labuapi
Sebelah Timur	Hutan Negara
Sebelah Selatan	Jalan Lintas Perempuan
Sebelah Utara	Mushola

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu waktu yang dihabiskan untuk penelitian dimulai dari observasi hingga pelaporan. Kajian tersebut dilakukan pada tanggal 26 Juni 2022 serta selesai pada tanggal 20 Juli 2022. Lihat Tabel 3.3 untuk lebih jelasnya:

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Waktu Kegiatan Penelitian	Tanggal 26 2022			
		Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4
1	Melaksanakan observasi awal	1			
2	Mempresentasikan model eksperimen kelompok pretest (PBL) Kelompok kontrol dari model tradisional yang disajikan		2		
3	Tetapkan kelompok eksperimen atau perlakuan ke kelompok kontrol model konvensional setelah pengujian dengan model (PBL).			3	
4	Melakukan analisis data dan menarik kesimpulan				4

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti membandingkan hasil belajar kelompok eksperimen dengan model *problem based learning* serta kelompok kontrol dengan memakai model konvensional pada pembelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 2 Labuapi.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Handayani (2020,hlm,25) Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa,atau sesuatu yang akan di teliti.

Sugiyono (2016:80) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajari, dan dari situ harus ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa, populasi merupakan individu-individu atau kelompok yang terdiri atas objek atau subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Artinya populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuapi yang berjumlah 30 siswa dipisah menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen 15 orang peserta didik dan kelompok control 15 orang peserta didik.

2. Sampel Penelitian

“Sampel merupakan bagian dari populasi.” Sugiyono (2016: 81). Ketika populasi besar serta penulis tidak bisa mengetahui segala yang ada di populasi, sebab kurangnya sumber daya dan waktu, jadi penulis memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena ini, sampel yang digunakan untuk populasi mesti terwakili. Pendapat Arikunto (2012: 104) “Apabila jumlah populasi <100 orang maka digunakan sampel secara

keseluruhan, tetapi jika populasi >100 orang dapat digunakan 10-15 persen/ 20-25 persen dari jumlah populasi.

Untuk penelitian ini, metode Penggunaan sampel memakai metode sampling adalah metode penggunaan sampel didasarkan seluruh populasi.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen untuk penelitian ini adalah model *problem based learning*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik untuka mata pelajaran PPKn. Adapun variabel yang dipakai untuk penelitian diketahui di table 3.4:

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Variabel Bebas Independen	Variabel Terikat Dependen
Model <i>Problem Based Learning</i>	Hasil Belajar

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Tes

Yudhanegara (2015:234) berpendapat metode tes merupakan teknik pengumpulan data berupa cara menyerahkan soal-soal yang dipakai dalam memperoleh nilai untuk alat ukur penelitian. Pendapat Arikunto (2013: 193) “tes merupakan serentetan Latihan dan alat lain untuk mengukur kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, keterampilan atau bakat individu atau kelompok.

Dari penjelasan parah tersebut bisa disimpulkan, tes adalah teknik pengambilan data dalam penelitian yang akan diukur peneliti. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan untuk tiap individu atau kelompok. Artinya teknik tes yang digunakan terdiri dari test awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

1. Tesawal yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Tes awal ini bertujuan untukmengetahui hasil belajar awal siswa pada kelompok eksperimen dengan memakai model pembelajaran PBL serta kelompok kontrol dengan memakai medel konvensional.
2. Test akhiryaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsung proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning*, dan kelompok kontrol menggunakan model konvensional.

3.6.2 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Hamidi (2014:72). Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2015:329), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dari pendapat para ahli di atas, bisa diketahui bahwa dokumentasi terdiri dari dokumen-dokumen penting lembaga atau karya perorangan. Jadi dokumentasi yang dipakai penulis terdapat catatan kehadiran peserta didik, kemungkinan hasil belajar peserta didik, foto kegiatan peserta didik serta sejarah sekolah, dan kurikulum dan pengajaran guru PPKn SMP Negeri 2 Labuapi.

3.7 Instrumen Penelitian

Sirega (2014:75) berpendapat Alat penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, mengelola dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari siswa, yang dilaksanakan dengan memakai model pengukuran yang sama. Sugiyono (2017) mengatakan, alat Penelitian mengukur nilai variabel yang sedang dipelajari. untuk mengukur guna mendapatkan data yang tepat, jadi setiap instrumen memiliki memiliki skala, untuk penelitian ini digunakan skala Guttman.

Penelitian ini memakai instrument metode tes berupa soal tes obyektif seperti pre-test serta post-test dengan 5 jawaban (a, b, c, d dan e), yang

dijawab dengan bagian dari 5 alternatif jawaban. Tes ini menguji beberapa subjek yang belum diketahui validitas dan reliabilitasnya.

$$Skor = \frac{\text{Banyaknya jawaban benar}}{\text{jumlah soal seluruhnya}} 100$$

Instrument yang dipakai untuk penelitian ini mesti valid dan reliabel. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:122) untuk mendapatkan instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Dalam konteks ini, penelitian mesti mengetahui validitas serta reliabilitas instrumen penelitian.

3.7.1 Uji Coba Validitas Instrumen

Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur besaran targetnya. Validitas suatu tes yang harus diketahui peneliti adalah hanya berlaku untuk pertanyaan khusus (Sukardi, 2015: 122).

Dalam menguji validitas instrument untuk penelitian menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Korelasi Product Moment yaitu cara dalam menemukan hubungan pada kedua variabel (dalam Nasir, 2016: 105) yang mengungkapkan korelasi antara skor untuk setiap pertanyaan dan skor total.

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = banyak subjek (peserta tes)

$\sum X$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor (item) Y

Apabila $r_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun uji validitas yaitu:

Tabel 3.5.

Uji Validitas

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan Valid
1	0,744	0,444	Valid
2	0,806	0,444	Valid
3	0,629	0,444	Valid
4	0,583	0,444	Valid
5	0,747	0,444	Valid
6	0,654	0,444	Valid
7	0,744	0,444	Valid
8	0,705	0,444	Valid
9	0,609	0,444	Valid
10	0,772	0,444	Valid
11	0,609	0,444	Valid
12	0,671	0,444	Valid
13	0,567	0,444	Valid
14	0,583	0,444	Valid
15	0,744	0,444	Valid
16	0,658	0,444	Valid

17	0,615	0,444	Valid
18	0,755	0,444	Valid
19	0,809	0,444	Valid
20	0,780	0,444	Valid
21	0,806	0,444	Valid
22	0,755	0,444	Valid
23	0,547	0,444	Valid
24	0,607	0,444	Valid
25	0,755	0,444	Valid

Lihat Lampiran 5.

Berdasarkan informasi yang diberikan responden, nilai signifikansi nilai r tabel statistik 5% memberikan nilai r tabel sebesar 0,444. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 25 pertanyaan yang diajukan pada siswa valid, hanya 25 pertanyaan yang valid sebab $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka bisa disimpulkan yaitu 25 pertanyaan yang dipakai valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2011: 362) haruskah kita menyatakan keandalan konsistensi dan stabilitas data atau wawasan. Suatu tes memiliki tingkatan reliabilitas yang tinggi apabila tes ini bisa menunjukkan hasil yang konsisten atau stabil walaupun dengan penggunaan yang berulang-ulang (Arikunto, 2010: 86). Pada penelitian ini memakai teknik Cronbah Alpha, yang diperoleh dari hasil perhitungan versi SPSS 17.0.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Kriteria yang menurutnya suatu produk dapat digambarkan sebagai andal atau dapat dipercaya berkisar antara 0,60-1,00. Hasil uji reliabilitas.

Tabel 3.6 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
.962	25

Lihat Lampiran 6.

Berdasarkan perhitungan memakai versi SPSS 17.0 dapat diketahui nilai *Alpha Cronbah* sebesar 0,962. jadi butir soal instrument dinyatakan reliable sebab $0,962 > 0,60$. Hasil perhitungan uji reliabelitas membuktikan semua soal pilihan ganda dinyatakan reliable.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 147), “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul”.

Menurut Duwi Priyatno (2016: 60) kegiatan dalam analisis data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis

penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis dengan bantuan SPSS versi 17.0 yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji norma untuk menentukan apakah distribusi data dianalisis menggunakan rilis SPSS 17.0. Hipotesis uji normalitas

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji beda frekuensi memakai rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*:

$$D = \text{maximum} [S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)] \text{ Sugiyono (2009: 156)}$$

Kriteria penelitian ini: Apabila Sig (two-tailed) > 0.05 nilai alpha/probability, jadi data berdistribusi normal atau H_0 diterima. (Wahyono, 2009:187).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian bertujuan agar diketahui apakah pasangan data yang diuji berbeda dengan yang digolongkan homogen oleh rilis SPSS 17.0 sebab penggunaan uji beda mensyaratkan varian dari kumpulan data diuji adalah homogen.

Kriteria : Variansi data tidak homogen ketika Sig < 0,05

Variansi data dikatakan homogen jika Sig > 0,05 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. (Siregar, 2013: 65)

Kriteria pada penelitian ini apabila hasil uji homogenitas nilai Sig > alpha 0,05 maka data berdistribusi homogeny.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan perkiraan sementara yang mesti diuji kebenaran Uji hipotesis dipakai agar diketahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik keterampilan proses sains Siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Menentukan perbandingan rata-rata 2 variabel dalam satu kelompok menggunakan uji-t sampel berpasangan. Analisis ini berguna saat menguji dua sampel terkait/berkorelasi atau dua sampel berpasangan (*pretest* dan *posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Wahyono, 2009: 85). Prosedur *paired sampel T test* digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah mempunyai rata-rata secara nyata berbeda ataukah tidak.

Interprestasi

- a) Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan :
 - Nilai signifikansi α
 - Df (degree of freedom) = $N - k$, khusus untuk paired sample t- test
 $df = N - 1$
- b) Bandingan hasil nilai t_{hit} dengan $t_{tab=\alpha;n-1}$
- c) Apabila :
 - $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ perbedaan secara signifikan (Ho ditolak)
 - $t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (Ho diterima)

